

Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Proposal Penelitian Mahasiswa

Rahmahidayati Sari^{1*}, Ayu Rahma Nengsi²

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Takengon

²Jurusan Pariwisata Syariah Institut Agama Islam Negeri Takengon

e-mail: ^{1*}rahma.melkenya4@gmail.com, ²rahmanengsiayu@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 20, 2024

Revised: Mei 21, 2024

Accepted: Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Instrumen Penilaian; Penilaian Produk; Proposal Penelitian

Keywords:

Instrumen of Assessment; Product Assessment; Research Proposal

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk yaitu instrumen penilaian produk dengan menggunakan rubrik skor untuk menilai proposal penelitian mahasiswa. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya instrumen penilaian produk untuk proposal penelitian mahasiswa. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kelayakan instrumen penilaian yang dibuat dan meminta validasi dari 3 orang ahli. Revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan dari ahli. Instrumen penilaian dinyatakan layak setelah revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli. Dan peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan desiminasi untuk mengetahui efektivitas, efisiensi dan praktikalitas instrumen penilaian produk proposal penelitian ini.

This research was conducted to produce a product, namely a product assessment instrumen using a scoring rubric for assess student research proposals. This research was conducted because there was no product assessment instrumen for student research proposals. The research method used was using the ADDIE development model. This research was conducted by looking at the feasibility of the assessment instrumen created and requesting validation from 3 experts. Revisions are carried out in accordance with suggestions and input from experts. The assessment instrumen was declared feasible after revision in accordance with suggestions and input from experts. And the researcher suggests that future researchers carry out dissemination to determine the effectiveness, efficiency and practicability of this product assessment instrumen of research proposal.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Rahmahidayati Sari,

Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Takengon

Jl. Yos Sudarso/A.Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah Aceh

Email: rahma.melkenya4@gmail.com

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional Indonesia untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003). Siswa yang diinginkan pada pendidikan Indonesia adalah siswa yang berakhhlak dan terampil yang mampu mempraktekkan pengetahuan yang telah didapatkan dan memperlihatkan perilaku, karakter dan nilai yang baik (Yatimah, 2020).

Keberhasilan pendidikan dilihat dari kegiatan penilaian dan evaluasi yang menjadi pertimbangan menentukan pekerjaan dan pendidikan selanjutnya Brookhart (2010) serta untuk keperluan lainnya yang memerlukan pertimbangan dari hasil penilaian dan evaluasi. Implementasi dari kegiatan evaluasi berasal dari rencana kegiatan evaluasi (Bhola, 1990), mengacu pada perencanaan pendidikan Rumble (1981) dengan melihat pada tujuan, aspek dan lain-lain yang terdapat pada perangkat pembelajaran. Salah satu kegiatan dilakukan guru pada evaluasi adalah memilih instrumen yang tepat untuk memberikan data dan informasi akurat sehingga menetapkan keputusan yang tepat dan benar (Colton and Covert, 2007). Masing-masing ranah pendidikan memiliki instrumen yang berbeda, instrumen ranah kognitif menggunakan tes sedangkan ranah afektif dan psikomotor menggunakan instrumen non tes (Alfred et al., 2009). Penilaian produk adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru menilai siswa pada ranah psikomotor.

Penilaian produk adalah evaluasi yang dilakukan terfokus kepada hasil atau luaran dari proses (Scanlan, Craig L., EdD, 2012). Selanjutnya, penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan oleh guru/ evaluator dengan menilai hasil karya siswa membuat produk, teknologi maupun seni (Wildan, 2017). Penilaian produk dapat dilakukan guru dengan menggunakan rubrik skor.

Rubrik berasal dari Bahasa latin yang artinya adalah merah, maksudnya adalah panduan yang sah. Rubrik skor diartikan sebagai daftar panduan yang berisi kriteria spesifik dari penilaian atau skor akademik dari paper/ tulisan, proyek atau tes (Brookhart, 2013). Selanjutnya, rubrik juga diartikan penilaian transformasi yang menilai kemampuan siswa secara menyeluruh (Aviانتy and Kartika Sari, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa rubrik skor adalah skor yang ditetapkan pada sebuah penilaian transformasi yang menilai kemampuan siswa secara menyeluruh. Rubrik yang dibuat oleh evaluator lebih tepat mengukur kualitas proyek yang dibuat oleh siswa (Nathan, Berahim, and Ramle, 2017).

Perguruan Tinggi menuntut mahasiswa dapat memahami materi, memiliki nilai dan sifat yang baik dan mampu mempraktekkan sesuai dengan pengetahuan yang diberikan. Melakukan penilaian untuk ranah psikomotor di Perguruan Tinggi memerlukan rubrik skor yang tepat untuk masing-masing yang akan diukur (Kasilingam, Ramalingam, and Chinnavan, 2014). Ada beberapa mata kuliah yang fokus pada kemampuan psikomotor mahasiswa. Salah satu mata kuliah tersebut adalah metodologi penelitian yang menuntut mahasiswa mengerjakan sebuah proyek berupa proposal penelitian.

Pada survey awal yang peneliti lakukan di IAIN Takengon, peneliti menemukan belum ada instrumen penilaian produk yang digunakan untuk proposal penelitian mahasiswa. Instrumen penilaian yang telah ada adalah lembar penilaian skripsi pada saat ujian munaqasyah namun perlu ada perbaikan karena ada beberapa kriteria yang belum terdapat pada lembar penilaian tersebut. Pada saat seminar proposal tidak ada lembar penilaian untuk menilai proposal penelitian, karena kegiatan tersebut dilakukan hanya memberikan masukan dan saran dari proposal mahasiswa bukan memberikan nilai. Walaupun demikian, sebaiknya tetap ada lembar penilaian dari proposal

penelitian agar diketahui bagian dari proposal mahasiswa yang perlu direvisi sehingga isi dari proposal lebih baik dan sistematis. Ini sebaiknya menjadi pertimbangan agar mahasiswa yang membuat dan melakukan penelitian tidak bingung dengan langkah penelitian selanjutnya. Selanjutnya, peneliti juga menemukan belum adanya lembar penilaian proposal penelitian pada mata kuliah metodologi penelitian. Dari temuan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian produk untuk proposal penelitian mahasiswa. Dengan mengembangkan instrumen penilaian produk tersebut, peneliti ingin mengetahui kelayakan dari instrumen tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan jenis pengembangan prosedural. Langkah-langkah pengembangannya peneliti buat berdasarkan kepada model ADDIE. Desain model ADDIE dijadikan sebagai model untuk penelitian ini karena dapat digunakan secara prosedural yaitu membuat instrumen penilaian produk terhadap proposal penelitian.

Subjek penelitian ini adalah instrumen penelitian produk untuk menilai proposal penelitian mahasiswa. Adapun aspek yang akan dinilai pada instrumen penilaian produk dilihat dari 2 segi yaitu dari segi konten/isi dan segi tata bahasa.

Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu: Analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Nadiyah and Faaizah, 2015). Peneliti melakukan validasi terhadap instrumen penilaian produk dengan cara melakukan validasi dengan meminta bantuan kepada ahli/*expert*. *Expert/ ahli* menilai sebuah produk sekurang-kurangnya adalah 3 orang (Ernawati, 2017). Validator yang peneliti maksud adalah rekan sejawat. Validator yang peneliti pilih adalah dosen profesional yang memberikan materi pada mata kuliah metodologi penelitian dan telah membimbing mahasiswa di *homebase* prodi masing-masing serta telah menguji skripsi maupun menjadi narasumber pada seminar proposal mahasiswa. Pada tahap akhir setelah melakukan validasi, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi dari *expert/ ahli*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahap pada penelitian pengembangan dengan model ADDIE sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu instrumen penilaian produk proposal penelitian mahasiswa. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti melakukan beberapa analisis sebelum merancang atau membuat instrumen penilaian produk proposal penelitian. Peneliti menganalisis target pengguna dan tujuan proyek. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis kebutuhan pelaku dalam proses pembelajaran, analisis terhadap produk serta analisis terhadap materi ajar.

a. Dosen

Faktor pertama yang peneliti analisis adalah pelaku dalam proses pembelajaran dan peneliti menemukan dari sisi dosen beberapa masalah yang mesti dipecahkan. Peneliti melakukan analisa kesulitan dan faktor penghambat dosen pada mata kuliah metodologi penelitian dengan mengaitkan proses pembelajaran. Pada faktor ini, peneliti melihat dan menganalisis tujuan pembuatan produk bersama dengan dosen mata kuliah metodologi penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh dosen. Selanjutnya, setelah melakukan analisis dengan dosen mata kuliah metodologi penelitian didapatkan kesimpulan bahwa dosen membuat sebuah instrumen penilaian yang telah teruji. Instrumen penilaian tersebut digunakan untuk menilai proyek yang dibuat oleh mahasiswa berupa proposal penelitian.

b. Analisis terhadap kebutuhan

Peneliti melakukan langkah perencanaan pada bagian ini dan merencanakan usaha mengatasi permasalahan yang ditemukan. Dengan cara melakukan diskusi dengan dosen mata kuliah metodologi penelitian, peneliti merancang instrumen berdasarkan kebutuhannya.

c. Analisis materi ajar

Analisis ini dilakukan untuk melihat imbas yang terjadi dengan menggunakan produk yang dihasilkan. Peneliti menghubungkan antara kebutuhan dosen dengan produk yang direncanakan serta imbasnya. Selain itu, peneliti menganalisis produk yang direncanakan dengan harapan dan materi yang diberikan pada mata kuliah metodologi penelitian.

2. Tahap desain

Tahap desain ini dilakukan oleh peneliti dengan merancang instrumen penilaian yang akan direncanakan pada tahap sebelumnya. Dengan menentukan beberapa hal dalam pembuatan instrumen yang akan dibuat.

- a. Menentukan instrumen yang akan dirancang
- b. Menentukan kriteria yang akan dinilai
- c. Menentukan cara penskoran yang digunakan

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan cara mengembangkan produk yang akan dihasilkan berdasarkan perencanaan pada 2 tahapan sebelumnya. Tahap pengembangan dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan cara mengaplikasikan produk berupa instrumen penilaian kepada beberapa orang dosen. Instrumen penilaian didistribusikan kepada beberapa orang dosen untuk mengetahui penilaian mereka terhadap instrumen yang telah dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui penilaian dari validator dan pengguna (*stakeholder*) dari instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Penilaian dari validator dan stakeholder digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen yang telah dikembangkan tersebut.

b. PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen penilaian yang telah dilakukan dengan menggunakan langkah ADDIE dibahas lebih lanjut:

1. Tahap analisis

Tahap analisis dilakukan dengan melihat faktor untuk mengetahui kebutuhan yang mendesak dan menjadi masalah, yaitu: dosen, analisis kebutuhan dan analisis materi ajar serta evaluasi. Analisis yang dilakukan dari kebutuhan dosen dan analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwa dosen membutuhkan sebuah instrumen penilaian yang telah teruji. Instrumen penilaian tersebut digunakan untuk menilai proyek mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian berupa proposal penelitian.

Instrumen penilaian ini digunakan agar penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa dilakukan dengan tepat dan benar. Instrumen penilaian yang dibutuhkan tersebut masih belum ada di tempat penelitian. Sedangkan untuk lembar penilaian yang ada adalah lembar penilaian skripsi untuk sidang munaqasyah, masih banyak aspek yang belum terdapat dalam lembar penilaian tersebut. Sedangkan untuk seminar proposal tidak digunakan lembar penilaian proposal penelitian, hal ini karena seminar proposal hanya memberikan masukan dan saran tentang proposal penelitiannya. Sedangkan dosen mata kuliah metodologi penelitian, menilai proposal penelitian berdasarkan penilaian yang dimiliki sendiri.

Lembar penilaian ini dirasakan manfaatnya karena dosen memerlukan lembar penilaian sudah teruji yang dapat digunakan. Selain itu, lembar penilaian dibutuhkan agar penilaian terhadap proposal penelitian mahasiswa dapat dilakukan dengan baik. Agar nanti dibuat sebuah keputusan sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan lembar penilaian yang valid dan benar. Karena ada beberapa penyebab seorang evaluator tidak memberikan keputusan yang tepat karena instrumen yang digunakan bukanlah instrumen yang tepat. Penilaian dapat digunakan untuk membantu guru/ evaluator membuat sebuah Keputusan (Anderson, 2003).

Selain itu, dosen mata kuliah metodologi penelitian selalu memberikan tugas akhir bahkan ujian akhir dengan membuat proposal penelitian sesuai dengan prodi mahasiswa. Ini sesuai dengan materi ajar/ bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa yaitu membuat proposal penelitian walaupun dalam kelas dosen akan memberikan teori. Teori yang diberikan disertai dengan contoh dan aplikasi, maka dengan metode dan bahan yang telah diberikan di kelas maka mahasiswa diharapkan mampu membuat proposal penelitian. Ini sesuai dengan teori dalam evaluasi bahwa membuat soal ujian harus sesuai dengan materi/ bahan ajar yang diberikan kepada siswa, kondisi ini disebut dengan validitas isi/ content validity (Yaghmale, 2003).

2. Tahap desain

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis, dengan membuat protipe dari instrumen penilaian produk yang akan dibuat. Tahap desain dilakukan peneliti dengan merancang beberapa hal yang dibutuhkan dalam membuat instrumen penilaian produk. Kegiatan dilakukan dengan cara:

a. Menentukan instrumen penilaian yang akan dibuat

Peneliti menetapkan instrumen penilaian yang akan dibuat dengan menggunakan rubrik skor. Peneliti menganggap rubrik skor merupakan instrumen yang tepat karena peneliti dapat menentukan kriteria yang diinginkan berdasarkan tujuan pembelajaran dan dapat menilai dengan lebih teliti kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian mereka. Selain itu,

peneliti juga menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Ada 2 jenis rubrik yaitu analitis dan holistic. Peneliti memilih rubrik analitis pada penelitian ini karena rubrik analitik dapat melihat dengan detail aspek penilaian yang akan dilakukan (Allen and Kimberly, 2006).

b. Menentukan aspek yang akan dinilai

Peneliti menetapkan aspek yang akan dinilai pada rubrik skor agar nanti dapat diketahui apa saja yang akan dinilai. Pada kegiatan ini, peneliti menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai pada rubrik skor ini yaitu: isi dari proposal penelitian dan penulisan proposal. 2 aspek yang telah ditetapkan tersebut kemudian dirinci lagi menjadi sub-aspek pada rubrik skor penilaian ini. Menetapkan aspek serta sub aspek yang akan dinilai pada rubrik skor memudahkan evaluator melakukan penilaian selama aspek yang dinilai tersebut merupakan materi ajar yang diberikan kepada mahasiswa (Tractenberg, 2021; van Helvoort, 2010).

c. Menentukan skor dan kriteria

Pada kegiatan ini, peneliti menentukan skor yang akan dipakai pada rubrik skor penilaian beserta kriteria masing-masing skor (Moskal, 2000, 2003). Rubrik skor penilaian ini ditetapkan sesuai dengan aspek dan sub-aspek yang telah ditentukan. Skor pada rubrik skor penilaian ini memiliki variasi, dengan 2, 3 dan 4 skor untuk beberapa aspek. Variasi skor yang ditetapkan oleh peneliti tergantung dengan kriteria pada masing-masing aspek tersebut. Skor yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan skor bertingkat (*rating score*).

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti setelah menyelesaikan tahap desain. Tahap pengembangan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengembangkan rubrik skor yang telah didesain sebelumnya. Desain rubrik skor penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya dikembangkan dengan baik mulai dari menetapkan aspek yaitu penulisan dan isi dari proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan sub aspek yang akan dinilai pada rubrik skor penilaian dengan terperinci (Moskal, 2000).

Setelah menetapkan aspek dan sub aspek yang akan dinilai, peneliti menetapkan skor yang akan digunakan beserta kriteria pada masing-masing skor. Skor yang diberikan pada masing-masing sub aspek memiliki jumlah yang tidak sama. Semakin banyak kriteria yang terdapat pada sub aspek maka akan semakin banyak jumlah skor yang diberikan dan sebaliknya. Pada rubrik skor penilaian terdapat rubrik skor yang memiliki jumlah skor 2 tetapi terdapat juga sub aspek yang memiliki jumlah skor sampai dengan 4.

Setelah melewati tahap pengembangan instrumen penilaian proposal penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen penilaian proposal penelitian sebelum revisi

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
A. Isi Proposal					
1	Fenomena	tidak memaparkan fenomena	hanya sedikit menggambarkan fenomena	fenomena cukup tergambaran	fenomena tergambaran dengan sangat kuat
2	Urgensi	urgensi permasalahan tidak dipaparkan	urgensi permasalahan hanya sedikit tergambaran	urgensi permasalahan cukup tergambaran	urgensi permasalahan tergambar dengan jelas

3	Konstruk yang dibahas	konstruk sama sekali tidak relevan dengan latar belakang yang dibuat	konstruk kurang relevan dengan latar belakang yang dibuat	konstruk cukup relevan dengan latar belakang yang dibuat	konstruk sangat relevan dengan latar belakang yang dibuat
4	Kesesuaian	tidak sesuainya antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah	kurang sesuainya antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah	ada kesesuaian antara judul, rumusan dan batasan masalah tetapi kurang	sesuai dan tepat antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah
5	Kedalaman	teori/ pembahasan tidak dibuat sama sekali	teori/ pembahasan sudah dibuat namun masih dangkal	teori/ pembahasan cukup komprehensif	teori/ pembahasan dipaparkan secara mendalam dan komprehensif
B. Penulisan					
1	Pengutipan, tabel dan Daftar Pustaka	Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka tidak sesuai dengan format yang berlaku di kampus masing-masing	40% dari Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka sesuai dengan format penulisan.	41%-80% dari Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka sesuai dengan format penulisan.	> 81% Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka sesuai dengan format penulisan.
2	Jumlah	Tidak menggunakan referensi sama sekali.	proposal penelitian memiliki 1-2 referensi ilmiah (jurnal & buku).	Proposal penelitian memiliki 3-4 referensi ilmiah (jurnal & buku).	Proposal penelitian memiliki minimal 5 referensi ilmiah (jurnal & buku).
3	Kebaruan (referensi maksimal 10 tahun terakhir)	Tidak ada referensi mutakhir yang digunakan.	proposal penelitian memiliki kurang dari 50% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.	proposal penelitian memiliki minimal 50%-79% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.	proposal penelitian memiliki minimal 80% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.
4	Relevansi (kesesuaian relevansi dengan konstruk yang dibahas)	proposal penelitian tidak memiliki referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki kurang dari 50% referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki minimal 50%-79% referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki minimal 80% referensi yang relevan.
5	Ejaan dan Tanda Baca Sesuai EYD	Cara Penulisan tidak memperhatikan EYD sama sekali.	2 = Kurang dari 50% dari cara penulisan sesuai dengan EYD	3 = 51%-80% dari cara penulisan sesuai dengan EYD.	4 = > 81% dari cara penulisan sesuai dengan EYD.
6	Pengetikan	Terdapat >20 kesalahan pengetikan.	Terdapat 11-20 kesalahan pengetikan.	Terdapat 4-10 kesalahan pengetikan.	Maksimal terdapat 3 kesalahan pengetikan.

4. Tahap implementasi

Tahap implementasi adalah tahap menilai yang dilakukan oleh peneliti terhadap produk yang telah dihasilkannya. Peneliti meminta penilaian kepada expert/ ahli untuk melakukan validasi terhadap rubrik skor. Selanjutnya, expert/ ahli memberikan saran dan masukan terhadap rubrik skor penilaian. Ada beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh expert/ ahli terhadap rubrik skor penilaian.

Pada validator 1 ahli isi rubrik skor, peneliti memberikan angket tertutup untuk menilai rubrik skor penilaian dengan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 2. Penilaian Ahli Isi Rubrik Skor

No.	Kriteria	Skor
1	Ketepatan dan kejelasan aspek penilaian	4
2	Kesederhanaan Bahasa pada aspek penilaian rubrik skor	3
3	Kesesuaian antara aspek yang dinilai dan isi materi mata kuliah	4
4	Kesesuaian antara aspek penilaian dengan standar kompetensi	4
5	Kesesuaian antara aspek penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
6	Kejelasan skor yang akan diberikan	3
7	Kejelasan dari kriteria dari skor penilaian	4
8	Kesederhanaan Bahasa dipakai kriteria pada skor penilaian	3
Jumlah		29

Sumber: diadaptasi dari Tegeh dan Kirana....(Tegeh & Kirna, 2013)

Berdasarkan Tabel 2, penilaian dari dosen mata kuliah didapatkan penilaian rubrik skor adalah 72,5%. Pada angket terbuka yang peneliti berikan kepada ahli mata kuliah metodologi penelitian, didapatkan beberapa masukan dan saran yaitu:

- Bahasa dan kalimat yang digunakan pada aspek dan kriteria pada skor dibuat lebih sederhana.
- Skor yang bervariasi pada beberapa aspek yang dinilai lebih diperjelas lagi karena biasanya pada rubrik skor diberikan skor yang sama jumlahnya.
- Buatkan identitas mahasiswa yang akan dinilai pada rubrik tersebut.
- Sebaiknya aspek yang akan dinilai cukup 2 saja yaitu segi penulisan dan isi proposal

Selanjutnya, peneliti memberikan angket tertutup kepada expert/ ahli isi rubrik skor melakukan penilaian terhadap rubrik skor. Hasil dari angket tertutup tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Penilaian Ahli Isi Rubrik Skor

No.	Kriteria	Skor
1	Ketepatan dan kejelasan aspek penilaian	3
2	Kesederhanaan Bahasa pada aspek penilaian rubrik skor	4
3	Kesesuaian antara aspek yang dinilai dan isi materi mata kuliah	4
4	Kesesuaian antara aspek penilaian dengan standar kompetensi	4
5	Kesesuaian antara aspek penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
6	Kejelasan skor yang akan diberikan	4
7	Kejelasan dari kriteria dari skor penilaian	4
8	Kesederhanaan Bahasa dipakai kriteria pada skor penilaian	3
Jumlah		29

Pada Tabel 3, rubrik skor yang diberikan pada ahli isi rubrik skor didapatkan penilaian sebesar 75%. Selain itu, peneliti juga memberikan angket terbuka kepada expert dan diberikan masukan dan saran terhadap rubrik skor yaitu:

- Sub-aspek yang diturunkan dari aspek penilaian dibuat berdasarkan komponen yang terdapat pada proposal penelitian.
- Sebaiknya penilaian dititikberatkan pada BAB I pendahuluan, karena bab 2 dan bab 3 mengikuti isi dari bab 1 pendahuluan.

Selanjutnya, peneliti memberikan angket tertutup kepada expert/ ahli untuk menilai desain rubrik skor. Penilaian expert ini dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4. Penilaian Ahli dari Desain Rubrik skor

No.	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan komponen rubrik skor	3
2	Ketertarikan menggunakan rubrik skor	4
3	Ketepatan ukuran table rubrik skor	4
4	Kemudahan memahami rubrik skor dari tampilannya	4
5	Kualitas teks	4
Jumlah		19

Dari Tabel 4 di atas, penilaian ahli dari desain rubrik skor didapatkan adalah 76%. Selain angket tertutup, peneliti juga memberikan angket terbuka kepada ahli dari desain rubrik skor dan memberikan masukan serta saran yaitu:

- Tulisan/teks pada rubrik skor harus sama besar dan sebaiknya diperhatikan penulisan rata kiri dan kanan.
- Ukuran tabelnya disamakan dan diperbaiki menjadi lebih menarik
- Komponen pada rubrik dibuat lebih lengkap seperti menambahkan identitas mahasiswa sehingga dapat diketahui siapa yang dinilai pada rubrik tersebut.

Dengan masukan dari ahli isi rubrik skor dan ahli dari desain rubrik skor maka peneliti melakukan revisi rubrik skor sesuai dengan saran dan masukan dari ahli. Revisi dilakukan dan menghasilkan instrumen penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 5. Rubrik Skor Penilaian Proposal Penelitian Mahasiswa

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	BAB I. Pendahuluan	Fenomena	tidak memaparkan fenomena	sedikit menggambarkan fenomena	fenomena cukup tergambaran	fenomena tergambaran dengan sangat kuat
			tidak memaparkan fakta	sedikit menggambarkan fakta	fakta cukup tergambaran	fakta tergambaran dengan sangat kuat
		Masalah	tidak memaparkan masalah	Sedikit menggambarkan masalah	masalah cukup tergambaran	masalah tergambaran dengan sangat kuat

2	BAB II Landasan Teori	Relevansi	tidak terdapat kesesuaian antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah	kurang sesuainya antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah	ada kesesuaian antara judul, rumusan dan batasan masalah serta latar belakang masalah tetapi kurang tepat
		Kedalaman	tidak dibuat sama sekali.	sudah dibuat namun masih dangkal.	cukup komprehensif.
		Relevansi teori dengan masalah	tidak relevan dengan masalah penelitian	sedikit relevan dengan masalah penelitian	sangat relevan dengan masalah penelitian
		Jenis penelitian	tidak ada alasan pemilihan jenis penelitian	ada alasan singkat pemilihan jenis penelitian digunakan	ada alasan sangat jelas pemilihan jenis penelitian digunakan
3	BAB III Metodologi Penelitian	Pemilihan lokasi penelitian	tidak ada alasan metodis dan tidak sesuai masalah	tidak ada alasan metodis dan sesuai masalah	ada alasan metodis dan sesuai masalah
		Populasi dan sampel	pemilihannya tidak tepat dan teknik salah	pemilihannya tidak tepat dan teknik benar	pemilihannya tepat dan teknikbenar
		Instrumen penelitian	pemilihannya tidak tepat dan alasan salah	pemilihannya tidak tepat dan alasan benar	pemilihannya tepat dan alasan benar
		Teknik pengumpulan data	pemilihannya tidak tepat dan alasan salah	pemilihannya tidak tepat dan alasan benar	pemilihannya tepat dan alasan benar
		Teknik analisa data	tidak tepat memilih teknik	tepat memilih teknik	
		Teknik keabsahan data	tidak tepat memilih teknik	tepat memilih teknik	
		Pengutipan, tabel dan Daftar Pustaka	pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka tidak sesuai dengan format yang berlaku di kampus masing-masing	41%-80% 40% dari Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka sesuai dengan format penulisan.	> 81% Pengutipan, Tabel, Daftar Pustaka sesuai dengan format penulisan.
4	Tata Cara Penulisan				
	Referensi (Jumlah, Kebaruan, Relevansi)	Jumlah	tidak menggunakan referensi sama sekali.	proposal penelitian memiliki 1-2 referensi ilmiah (jurnal & buku).	proposal penelitian memiliki 3-4 referensi ilmiah (jurnal & buku).
					proposal penelitian memiliki minimal 5 referensi ilmiah (jurnal & buku).

Tata Bahasa	Kebaruan (referensi maksimal 10 tahun terakhir)	tidak ada referensi mutakhir yang digunakan.	proposal penelitian memiliki kurang dari 50% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.	proposal penelitian memiliki minimal 50%-79% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.	proposal penelitian memiliki minimal 80% referensi ilmiah (buku & jurnal) mutakhir.
	Relevansi (kesesuaian relevansi dengan konstruk yang dibahas)	proposal penelitian tidak memiliki referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki kurang dari 50% referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki minimal 50%-79% referensi yang relevan.	proposal penelitian memiliki minimal 80% referensi yang relevan.
	Ejaan dan tanda baca sesuai EYD	cara penulisan tidak memperhatikan EYD sama sekali.	2 = kurang dari 50% dari cara penulisan sesuai dengan EYD	3 = 51%-80% dari cara penulisan sesuai dengan EYD.	4 = > 81% dari cara penulisan sesuai dengan EYD.
	Pengetikan	terdapat >20 kesalahan pengetikan.	terdapat 11-20 kesalahan pengetikan.	terdapat 4-10 kesalahan pengetikan.	maksimal terdapat 3 kesalahan pengetikan.

5. Tahap evaluasi

Pada tahap akhir ini, dapat disebutkan bahwa instrumen penilaian proposal penelitian mahasiswa telah layak digunakan dan diseminasi baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok yang lebih luas lagi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian produk yang dilakukan oleh peneliti setelah dibuat, dikembangkan, divalidasi dan direvisi dinyatakan sebagai instrumen penilaian yang layak untuk digunakan. Ini berdasarkan kepada penilaian dari expert/ ahli setelah dilakukan revisi terhadap rubrik skor penilaian proposal penelitian mahasiswa. Namun peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan desiminasi agar diketahui keefektifan dari rubrik skor penilaian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, R. P., Wighting, M. J., Baker, J. D., & Grooms, linda D. (2009). Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and virtual classroom higher education settings. *The Internet and Higher Education*, 12(1), 7–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.10.002](https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.10.002)
- Allen, D., & Kimberly, T. (2006). Rubrics: tools for making learning goals and evaluation criteria explicit for both teachers and learners. *CBE - Life Sciences Education*, 5, 197–203. <https://doi.org/10.1187/cbe.06>
- Anderson, L. W. (2003). *classroom assessment: enhacing the quality of teacher decision making*.

lawrence erlbaum associate.

- Avianty, D., & Kartika Sari, R. (2022). Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Proyek Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 88–93.
- Bhola, H. . (1990). *evaluating “literacy for development” project, programs and campaigns. Evaluation Planning, Design and Implementation, and Utilization of Evaluation Results. UIE Handbooks and Reference Books 3.* (1st ed.). Guides - Non-Classroom Use.
- Brookhart, S. . (2010). Successful Students’ Formative and Summative Uses of Assessment Information. *Assessment in Education: Principle, Policy & Practice*, 8(2), 153–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09695940123775>
- Brookhart, S. M. (2013). *how create and use rubrics for formative assessment and grading* (1st ed.). Genny Ostertag.
- Colton, D., & Covert, R. . (2007). *Designing and Constructing Instruments for Social Research and Evaluation* (1st ed.). Wiley Blackwell.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Kasilingam, G., Ramalingam, M., & Chinnavan, E. (2014). Assessment of learning domains to improve student’s learning in higher education. *Journal of Young Pharmacists*, 6(1), 27–33. <https://doi.org/10.5530/jyp.2014.1.5>
- Moskal, B. M. (2000). scoring rubric development:validity and reliability. *Practical Assement, Research and Evaluation*, 7(10), 1–6.
- Moskal, B. M. (2003). Recommendations for developing classroom performance assessments and scoring rubrics. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 8(14), 2002–2003.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1803–1812. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.392>
- Nathan, S. S., Berahim, M., & Ramle, R. (2017). Rubric for measuring psychomotor and affective learning domain. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(May), 101–108.
- RI, K. P. dan K. (2003). *UU No.20 Tahun 2003*.
- Rumble, G. (1981). *distance teaching for higher and adult education* (1st ed.). Routledge.
- Scanlan, Craig L., EdD, R. (2012). Assessment, Evaluation, Testing and Grading. In *Retrieved October.*
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
- Trachtenberg, R. E. (2021). The assessment evaluation rubric: Promoting learning and learner-centered teaching through assessment in face-to-face or distanced higher education. *Education Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/educsci11080441>
- van Helvoort, J. (2010). A scoring rubric for performance assessment of information literacy in

- Dutch Higher Education. *Journal of Information Literacy*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.11645/4.1.1256>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yaghmale. (2003). content validity and its estimation. *Journal of Medical Education*, 3(1), 25–27. <https://doi.org/10.1002/pfi.4180010512>
- Yatimah, D. (2020). Implementation of Psychomotor Assessment on Life Skills Learning Program Package. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 171–176. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8124>